

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Isfina Adiyah¹, Mustangin², Abdul Halim Fathani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ isfina.adiyah98@gmail.com, ² mustangin@unisma.ac.id, ³ fathani@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi aritmatika sosial peserta didik kelas VII MTsN 3 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* dan didasarkan pada peserta didik domisili Kecamatan Pademawu. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 peserta didik kelas VII. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan wawancara. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi aritmatika sosial adalah sebagai berikut: 1) Subjek LS memenuhi 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik yaitu indikator memahami masalah dan melaksanakan rencana, 2 indikator dengan cukup baik yaitu pada indikator melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. 2) Subjek BI memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik yaitu indikator memahami masalah, 2 indikator dengan cukup baik yaitu merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana, dan 1 indikator kurang baik.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Menyelesaikan Soal Aritmetika Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjadi insan yang beriman dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter mulia, sehat, berpengetahuan luas, pandai, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, baik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika oleh peserta didik pada tingkat pendidikan menengah kelas VII – XI dalam Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 diantaranya: (1) Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah; (2) Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa percaya diri, dan ketertarikan pada matematika. (2) Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. (3) Memiliki sikap terbuka, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari. (4) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan

matematika dengan jelas. (5) Mengidentifikasi pola dan menggunakannya untuk menduga perumusan/aturan umum dan memberikan prediksi. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk dapat menyelesaikan dan memecahkan permasalahan matematika dengan kemampuannya sendiri disamping itu dibantu pendidik. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran dimana pendidik harus mempunyai kemampuan yang cukup untuk menjadikan peserta didik sebagai pemecah masalah yang baik. NCTM (2000:29) menyatakan standar matematika sekolah meliputi standar isi atau materi (*mathematical content*) dan standar proses (*mathematical processes*). Standar proses meliputi pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), koneksi (*connection*), komunikasi (*communication*), dan representasi (*representation*).

Pada penelitian ini, tujuan pembelajaran matematika yang ingin dilihat adalah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, Kemampuan pemecahan masalah matematis harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendriana dkk (2017:43) menjelaskan bahwa pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan yang penting dan perlu dikuasai oleh peserta didik yang belajar matematika. Setelah peneliti melakukan pengamatan di MTsN 3 Pamekasan dengan alternatif peneliti melakukan wawancara kepada guru Matematika, ternyata kemampuan pemecahan masalah peserta didik di MTsN 3 Pamekasan pada umumnya masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis pada diri peserta didik ini berpengaruh pada mutu belajar serta berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh karenanya perlu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis kepada peserta didik.

Lestari dan Yudhanegara (2015:85) menyatakan bahwa, seseorang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis jika telah memenuhi indikator sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi unsur- unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, 2) Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, 3) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

Menurut Polya (dalam Hendriana dkk, 2017:45) menjelaskan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah matematis akan disampaikan sebagai berikut.

- 1) Memahami masalah
Mengidentifikasikan unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk penyelesaian masalah.
- 2) Merencanakan penyelesaian
Mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana
Melaksanakan strategi penyelesaian, mengolaborasi dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika.
- 4) Melihat kembali
Menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.

Berdasarkan keterangan di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini digunakan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh pada jawaban peserta didik.

Pada penelitian ini, materi yang diambil adalah materi aritmetika sosial kelas VII pada Kurikulum 2013. Adapun sub materi yang digunakan dalam penelitian yaitu keuntungan, persentase keuntungan, kerugian, persentase kerugian, rabat (diskon/potongan), dan bunga tunggal.

METODE

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi aritmetika sosial kelas VII MTsN 3 Pamekasan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006: 4) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu peserta didik kelas VII MTs Negeri 3 Pamekasan yang berdomisili di Kecamatan Pademawu yang berjumlah 2 peserta didik. Alasan penetapan subjek penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, diketahui bahwa peneliti melakukan penelitian ini dengan mengundang subjek penelitian ke tempat lokasi yang telah disediakan peneliti yaitu di Desa Bunder Kecamatan Pademawu dengan kesepakatan waktu yang ditentukan yakni hari Kamis, 4 Juni 2020. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa 2 butir soal yang berbentuk soal uraian. Wawancara digunakan untuk memandu peneliti dalam memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah matematis setelah menyelesaikan tes untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal. Studi dokumentasi digunakan untuk memandu peneliti dalam memperoleh data. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi aktivitas peneliti dan subjek pada saat penelitian langsung yang berupa foto pengerjaan tes dan wawancara, transkrip wawancara.

Selanjutnya prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari subjek mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan melakukan wawancara, kemudian dilakukan uji validitas internal yakni triangulasi teknik untuk memeriksa kredibilitas data dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil wawancara. Selanjutnya, pada tahap analisis data digunakan untuk mengolah data yang didapat dari proses penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan. Penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan teknik tes dan wawancara (Sugiyono, 2018:373). Sedangkan prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (tahap reduksi data) dengan tujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, tahap *data display* (tahap penyajian data) dengan tujuan untuk menyajikan data dengan teks dan bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang telah dipahami. Tahap *conclusion drawing/verification* (tahap penarikan simpulan/verifikasi) yaitu proses menarik kesimpulan dan verifikasi, Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menilai pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial. Hal ini sesuai dengan Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2015:337) mengemukakan bahwa tiga tahapan aktifitas analisis data yang dilaksanakan dengan interaktif, terus menerus, sehingga datanya sudah penuh.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek dengan LS dan subjek BI, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek LS

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada Subjek LS, terdapat ringkasan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Paparan Data Hasil Tes Subjek LS

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis		Uraian
A	Memahami masalah	Subjek LS menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal
B	Merencanakan penyelesaian	Subjek LS sudah menuliskan dengan mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah
C	Melaksanakan Rencana	Subjek LS sudah menuliskan strategi untuk menyelesaikan masalah
D	Memeriksa kembali	Subjek LS sudah memeriksa kembali hasil yang telah subjek LS peroleh.

Pada indikator memahami masalah dari hasil tes, diketahui subjek LS mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1 dan 2. Pada indikator merencanakan penyelesaian, subjek LS mampu menuliskan dengan mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah pada soal 1 dan 2. Subjek LS mampu melaksanakan rencana dengan menuliskan strategi untuk menyelesaikan masalah hanya pada soal 1. Pada indikator memeriksa kembali, subjek LS sudah memeriksa kembali hasil yang telah subjek LS peroleh dengan jawaban yang tepat hanya pada soal 1 dari 2 soal.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek LS, terkait dengan penggalian informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Paparan Data Hasil Wawancara Subjek LS

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis		Uraian
A	Memahami masalah	Subjek LS dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal
B	Merencanakan penyelesaian	Subjek LS dapat mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah
C	Melaksanakan Rencana	Subjek LS dapat menjelaskan strategi untuk menyelesaikan masalah
D	Memeriksa kembali	Subjek LS dapat memeriksa kembali dan menyimpulkan hasil yang telah subjek LS peroleh.

Pada saat wawancara subjek LS juga menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanyakan soal nomor 1 dan 2. Subjek LS mampu menjelaskan kaitan antara unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah dengan tepat pada soal 1 dan 2. Subjek LS mampu menjelaskan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan tepat pada butir soal 1 saja, karena subjek LS melakukan kesalahan menghitung hasil akhir pada soal 2. Subjek mampu memeriksa kembali dan menyimpulkan hasil yang telah subjek LS peroleh dengan benar pada soal 1, akan tetapi subjek LS melakukan kesalahan pada soal 2, namun subjek LS tetap dapat menyimpulkan dari hasil penyelesaian tersebut meskipun jawabannya salah.

2) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek BI

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada Subjek BI, terdapat ringkasan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Paparan Data Hasil Tes Subjek BI

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis		Uraian
A	Memahami masalah	Subjek BI sudah menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal
B	Merencanakan penyelesaian	Subjek LS mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah
C	Melaksanakan Rencana	Subjek LS sudah menuliskan strategi untuk menyelesaikan masalah
D	Memeriksa kembali	Subjek LS tidak memeriksa kembali dan tidak menuliskan kesimpulan hasil yang telah subjek BI peroleh.

Pada indikator memahami masalah dari hasil tes, diketahui subjek BI mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1 dan 2. Pada indikator merencanakan penyelesaian, subjek BI mampu menuliskan dengan mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah yang tepat hanya pada soal 2. Subjek BI mampu melaksanakan rencana dengan menuliskan strategi untuk menyelesaikan masalah hanya pada soal 2. Pada indikator memeriksa kembali, subjek BI tidak memeriksa kembali dan tidak menyimpulkan hasil yang telah subjek BI peroleh.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek BI, terkait dengan penggalian informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Paparan Data Hasil Wawancara Subjek BI

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis		Uraian
A	Memahami masalah	Subjek BI dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal
B	Merencanakan penyelesaian	Subjek BI dapat mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah
C	Melaksanakan Rencana	Subjek BI dapat menjelaskan strategi untuk menyelesaikan masalah
D	Memeriksa kembali	Subjek tidak dapat menyimpulkan hasil yang telah subjek BI peroleh.

Pada saat wawancara subjek BI juga menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanyakan soal nomor 1 dan 2. Subjek BI mampu menjelaskan kaitan antara unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah dengan tepat pada soal 2 dari 2 soal. Subjek BI mampu menjelaskan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan tepat pada butir soal 2 saja. Subjek BI tidak mampu memeriksa kembali dan tidak bisa menyimpulkan hasil yang telah subjek LS peroleh dengan benar pada soal 1 dan soal 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Subjek LS

Subjek LS memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator memahami masalah dengan baik. Subjek LS mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sehingga dapat diketahui bahwa subjek LS memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dan Yudhanegara (2015:85) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tercapai ketika peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.

Subjek LS memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator merencanakan penyelesaian dengan baik. Subjek LS mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dengan menuliskan rumus bunga dan keuntungan dalam bentuk model matematika, dalam hal ini berarti subjek LS dapat memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Hendriana dkk, 2017:45) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tercapai ketika peserta didik dapat merencanakan penyelesaian dengan mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah.

Subjek LS memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator melaksanakan rencana dengan cukup baik. Subjek LS dapat menyelesaikan masalah dengan hasil yang benar pada 1 butir soal dari 2 butir soal yaitu dengan menggunakan rumus tabungan akhir untuk mendukung strategi yang digunakan, sehingga subjek LS dapat memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Yudhanegara (2015:85) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tercapai ketika peserta didik dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

Subjek LS memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator memeriksa kembali dengan cukup baik. Subjek LS dapat membuktikan jawaban dengan hasil yang benar hanya pada 1 butir soal yaitu dengan membuktikan hasil tabungan awal Susi yang diperoleh memang berjumlah Rp 3.500.000 dan subjek LS menyimpulkan hasil jawaban, sehingga dapat diketahui bahwa subjek LS telah memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Polya (dalam Hendriana dkk, 2017:45) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tercapai ketika peserta didik dapat memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh dengan cara membuktikan jawaban yang diperoleh benar dan menyimpulkan hasil jawaban.

2) Subjek BI

Subjek BI memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator memahami masalah matematis dengan baik. Subjek BI mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sehingga dapat diketahui bahwa subjek BI memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Yudhanegara (2015:85) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tercapai ketika peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.

Subjek BI memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator merencanakan penyelesaian dengan cukup baik. Subjek BI dapat mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan yang tepat dan benar yaitu hanya pada 1 butir soal dari 2 butir soal dengan menuliskan rumus keuntungan dalam bentuk model matematika, sehingga dapat diketahui bahwa subjek BI mampu memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Hendriana dkk, 2017:45) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tercapai ketika peserta didik dapat merencanakan penyelesaian dengan mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah.

Subjek BI memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator melaksanakan rencana dengan cukup baik. Subjek BI dapat menyelesaikan masalah yang benar hanya pada 1 butir soal yaitu dengan cara menuliskan rumus presentase untung untuk mendukung strategi yang digunakan, sehingga diketahui bahwa subjek BI memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Yudhanegara (2015:85) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tercapai ketika peserta didik dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

Subjek BI memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator memeriksa kembali dengan kurang baik. Subjek BI tidak mengecek kembali hasil dari jawaban yang diperoleh dan tidak membuat kesimpulan dari hasil pekerjaannya.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa subjek LS dan BI pada indikator melaksanakan rencana memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup karena subjek LS dan BI berhasil menjawab dengan benar hanya 1 butir soal dari 2 butir soal dan indikator yang sering juga dilewatkan adalah pada indikator memeriksa kembali jawaban, padahal hal ini merupakan salah satu tahap yang membantu peserta didik dalam menganalisis kesalahan yang dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga dapat terlihat bahwa terdapat 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang sulit untuk peserta didik. Hal ini sejalan pada hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Dewi Novitasari (2019) dengan judul “analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMP dengan menggunakan soal *Programme for international student assesment* (PISA) pada konten ruang dan bentuk”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu proses yang masih sulit bagi peserta didik pada tahap melaksanakan rencana, sehingga tidak semua soal dapat diselesaikan dengan baik dan tahap yang sering juga dilewatkan adalah pada tahap memeriksa kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan di awal, serta hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi aritmetika sosial, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Subjek LS memenuhi 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik yaitu indikator memahami masalah dan merencanakan penyelesaian, 2 indikator dengan cukup baik yaitu pada indikator melaksanakan rencana dan memeriksa kembali; (2) Subjek BI memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik yaitu indikator memahami masalah, 2 indikator dengan cukup baik yaitu merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana, dan 1 indikator dengan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, diketahui bahwa di antara 2 subjek penelitian yang sudah diteliti memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda, kemampuan pemecahan masalah yang berbeda akan memiliki karakteristik yang berbeda juga dalam memecahkan masalah. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada saat subjek merencanakan penyelesaian dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Subjek LS menghasilkan kemampuan pemecahan masalah yang baik. Sedangkan subjek BI menghasilkan kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik.

Saran dari peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi pendidik sebaiknya lebih memperhatikan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial, terutama rumus yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis; (2) Bagi peserta didik sebaiknya memperbanyak latihan soal cerita dan selalu memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh agar terhindar dari kesalahan; (3) Bagi peneliti selanjutnya, Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek yang lebih banyak, dan dengan materi yang lain untuk menyempurnakan kekurangan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Hendriana, H., Rohaeti, E.E. dan Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama

- Lestari, K.E dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: NCTM.
- Novitasari, Dewi. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas IX SMP dengan Menggunakan Soal Programme For International Student Assesment (PISA) Pada Konten Ruang dan Bentuk*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.1-220.
- Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 5.2: 148-158.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Lembar Persetujuan Pembimbingan Jurnal

Artikel oleh Isfina Adiyah yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Aritmetika Sosial” ini telah diperiksa dan disetujui.

Malang, 13 Agustus 2020
Pembimbing I,

Dr. H. Mustangin, M.Pd
NIP. 196508071993111001